

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi besar jangka panjang yang harus di tata dan di siapkan sebaik mungkin, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi untuk kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan suatu bangsa yang menaruh harapan besar pada calon pendidik untuk kemajuan masa depan bangsanya, Karena dari sanalah muncul tunas-tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Proses belajar berlangsung seumur hidup manusia, baik yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari maupun dari proses pendidikan yang bersifat formal. Pendidikan formal memiliki tingkatan masing-masing untuk tingkat usia tertentu. Pendidikan memiliki tingkat jenjang masing-masing dimulai jenjang PAUD , SD , SMP, SMA, sampai dengan perguruan tinggi dan setiap jenjang pendidikan mempunyai tujuan masing-masing.

Contohnya saja dalam jenjang pendidikan Sekolah Dasar mempunyai tujuan untuk menanamkan kecerdasan, pengetahuan dasar, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri. Dimana dalam pencapaian hasil yang baik peserta didik harus mampu menyelesaikan serangkaian mata pelajaran, dan salah satu mata pelajarannya yaitu pendidikan jasmani. Menurut Husdarta (2009, hlm.18) Mengemukakan bahwa Pendidikan jasmani adalah sebagai berikut : “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Menurut pendapat diatas bahwa penjas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan umum, memiliki tujuan yang sama untuk membantu agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru di harapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar dan berbagai permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya tidak dilakukan di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial.

Pelaksanaan pendidikan jasmani merupakan modal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia, Karena melalui pendidikan jasmani anak dapat mengembangkan 3 aspek yang merupakan tujuan dari pendidikan aspek tersebut terdiri dari : kognitif, afektif, psikomotor.

Tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu :

1. Ranah Kognitif

Bloom (dalam Dimiyati & Mudjiono , 2015, hlm.26) Yang berisi “pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.”

Ke enam jenis perilaku ini bersifat hierarki, artinya perilaku pengetahuan tergolong rendah dan perilaku evaluasi tergolong tinggi. Perilaku terendah harus dimiliki terlebih dahulu sebelum siswa mempelajari perilaku yang lebih tinggi.

2. Ranah afektif

Krathwohl & Bloom (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2015, hlm.27) yang berisi tentang “penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan, organisasi, pembentukan pola hidup.”

3. Ranah psikomotor

Dimiyati (2015, hlm. 29) Berisi tentang” persepsi, kesiapan, gerakan termbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.”

Dari pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa : agar tercapainya tujuan pendidikan jasmani guru harus mampu mengembangkan ketiga aspek tersebut dari mulai ranah kognif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Oleh

Karena itu pendidikan jasmani harus terus di tingkatkan dan di lakukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan ketika sedang mengajar, perlu dilakukan juga sebuah tindakan yang mendukung pembelajaran dan lingkungan yang kondusif dan anak pun nyaman ketika melaksanakan proses pembelajaran.

Salah satu materi pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ada di sekolah dasar yaitu atletik. Hendrayana (2014, hlm. 3) mengungkapkan pengertian atletik “ atletik sebagai cabang olahraga yang meliputi jalan, lari, lompat dan lempar “.

Atletik merupakan suatu mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah-sekolah Karena atletik merupakan ibu dari sebagian besar cabang olahraga dimana gerakan-gerakan yang ada di dalam atletik seperti : jalan, lari, lompat, dan lempar dimiliki oleh sebagian besar cabang olahraga. Salah satu bentuk pengajaran atletik yang seringkali diberikan di sekolah dasar adalah pembelajaran lempar lembing. lempar lembing adalah suatu bentuk gerakan melempar alat yang terbuat dari kayu panjang dan meruncing.

Melempar merupakan keterampilan gerak yang biasa di lakukan bagi siswa sekolah dasar. Dalam upaya membina pengembangan kemampuan tersebut, guru harus mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mengikutinya. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum meminati pelajaran atletik bahkan cenderung mereka kurang menyukainya. Ini merupakan suatu tantangan untuk guru pendidikan jasmani agar pembelajaran atletik lebih menarik dan menyenangkan bagi siswanya jadi siswa merasa tidak kesulitan untuk melaksanakan tugas gerak tersebut.

Banyak kendala dan hambatan agar atletik disukai dan disenangi oleh siswa salah satu kendala yang sering ditemui di lapangan antara lain adalah kurang tersedianya fasilitas dan perlengkapan untuk kegiatan pembelajaran atletik yang memadai. Sebagai calon guru penjas kreatifitas harus perlu di kembangkan dan di tingkatkan dengan mencoba memodifikasi peralatan atletik.

Sebagai calon guru penjas harus dapat mengembangkan teknik-teknik pengajaran yang lebih digemari siswa sehingga dapat memberikan jalan keluar dari masalah yang di hadapi oleh para guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran

atletik yaitu teknik dasar lempar lembing, serta mampu memperbaiki proses pembelajaran pendidikan jasmani yang akhirnya mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa di bidang gerak dasar lempar lembing.

Masalah yang dihadapi peneliti yaitu ketika sedang mengajar pembelajaran atletik khususnya lempar lembing, pembelajaran kurang berjalan dengan baik, pembelajaran atletik yang di anggap membosankan, tidak menarik dan kurang disenangi oleh siswa, peralatan yang kurang memadai sehingga menjadi salah satu alasan siswa kurang senang terhadap pembelajaran tersebut sehingga siswa kurang memahami gerak dasar lempar lembing. Untuk mengatasi dan meminimalisir permasalahan tersebut maka diperlukan kegiatan yang menarik minat belajar anak dan menyenangkan untuk dilakukan oleh anak, guru harus berusaha seoptimal mungkin dalam merancang tugas gerak yang menyenangkan, guru pendidikan jasmani di tuntut untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam menggunakan berbagai alat modifikasi pembelajaran yang diharapkan mampu mengurangi permasalahan dalam pembelajaran atletik. Dengan menggunakan lembing modifikasi diharapkan mampu meningkatkan pemahaman gerak dasar lempar lembing siswa serta mengurangi dan memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran lempar lembing.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan yang terkait dengan pembelajaran aktivitas lempar lembing yang terjadi di kelas V di SDN Setiabudhi Bandung dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Minimnya fasilitas pembelajaran penjas
2. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif
3. Kurangnya pemahaman gerak dasar pembelajaran aktivitas lempar lembing.
4. Siswa kurang terlibat dalam aktivitas pembelajaran lempar lembing

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“ Apakah penerapan lembing modifikasi dapat meningkatkan pemahaman gerak dasar lempar lembing ? “

C . Tujuan Penelitian

Melalui penelitian tindakan kelas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan lembing modifikasi dalam lempar lembing dapat meningkatkan pemahaman dan gerak dasar lempar lembing pada siswa di kelas V SDN Setiabudhi Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk perkembangan konsep, inovasi pembelajaran dan menyempurnakanya terkait dengan proses pembelajaran aktivitas lempar lembing di sekolah melalui modifikasi pembelajaran.

2. Secara Praktis

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang sangat besar bagi semua terkait masalah proses pembelajaran aktivitas lempar lembing di Sekolah Dasar diantaranya :

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dalam melakukan pembelajaran penjas. bagi guru untuk merancang lebih berkreasi dan berinovasi lagi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi *feedback* bagi guru pendidikan jasmani dan menyusun strategi pembelajaran yang lebih variatif yang diharapkan memberikan manfaat

dalam pelaksanaan proses pembelajaran aktivitas lempar lembing di Sekolah Dasar (SD).

b. Bagi siswa

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik serta siswa menjadi lebih antusias terhadap aktivitas pembelajaran lempar lembing pada mata pelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar (SD). Selain itu, apabila anak menyenangi lempar lembing diharapkan mereka menjadi atlet yang berkualitas untuk meningkatkan prestasi setinggi-tingginya.

c. Bagi peneliti

Di peroleh informasi bagi peneliti sehingga menambah wawasan dan pengalaman yang akan bermanfaat di masa mendatang .

d. Bagi SDN Setiabudhi Kota Bandung

Sebagai masukan guna meningkatkan hasil belajar siswa dan memecahkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran yang akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran penjas khususnya pembelajaran gerak dasar lempar lembing dalam aktivitas atletik .

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Gambaran singkat mengenai seluruh sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I - PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Sistematika

BAB II - KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR &
HIPOTESIS

- a. Kajian Pustaka
- b. Kerangka Berfikir
- c. Hipotesis

BAB III - METODE PENELITIAN

- a. Desain Penelitian
- b. Partisipan dan tempat Penelitian
- c. Pengumpulan data
- d. Teknik Analisis Data

BAB IV - TEMUAN DAN PEMBAHASAN

- a. Hasil Penelitian
- b. Pembahasan penelitian
 - i. Siklus 1 Tindakan 1
 - ii. Siklus 1 Tindakan 2
 - iii. Siklus 2 Tindakan 1
 - iv. Siklus 2 Tindakan 2
 - v. Siklus 3
- c. Refleksi Proses Penelitian
- d. Diskusi Penemuan
- e. Perbandingan Tiap Tindakan

BAB V - SIMPULAN, IMPLIKASI, dan REKOMENDASI

- a. Simpulan
- b. Implikasi
- c. Rekomendasi

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang memuat tentang deskripsi mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan penelitian.